



**PENERAPAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN KESWADAYAAN
MASYARAKAT (BKM) DI LOKASI EKS PROGRAM PNPM MANDIRI
PERKOTAAN (Studi kasus di Desa Montong Are Lombok Barat Tahun
2019)**

*Implementation Of Transparency And Accountability In The Financial
Management Of Community Independent Agency (Bkm) In The Locations Of
The Ex-PNPM Mandiri Urban Program (Case study in Montong Are Village,
West Lombok in 2019)*

Fathurrahman*

Universitas Islam Al-Azhar

Email : fathurrahmanmaks@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the process of transparency and accountability in the financial management of the BKM at Montong Are Urban Village West Lombok. The method used in this research is using qualitative methods. Qualitative method is a method of research used to examine the condition of natural objects, in which the researcher is a key instrument, data collection techniques are combined, data analysis is inductive, and qualitative research results further emphasize the significance of the generalization. The conclusion of this study is BKM Lestari Montong Are capable of running the Transparency and Accountability in good financial management.

Keywords: *transparency, accountability, financial management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BKM di Kelurahan Montong Are Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dipadukan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada arti generalisasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah BKM Lestari Montong Mampu menjalankan Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yang baik.

Kata kunci: *transparansi, akuntabilitas, pengelolaan keuangan*

PENDAHULUAN

Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (PNPM) dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Program ini sangat strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa lembaga kepemimpinan masyarakat yang



representatif, mengakar dan kondusif bagi perkembangan modal sosial (*social capital*) masyarakat di masa mendatang serta menyiapkan program masyarakat jangka menengah dalam penanggulangan kemiskinan yang menjadi pengikat dalam kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat.

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) merupakan lembaga masyarakat yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai universal dan berfungsi sebagai *board of trustee*. Dalam mengemban amanah masyarakat dan melaksanakan peran fungsinya, BKM mengacu pada mekanisme yang berlaku di PNPM dan aturan main yang telah disepakati oleh masyarakat yang tertuang dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Untuk menjalankan peran fungsinya, secara operasional BKM telah dibantu secara langsung oleh sekretariat dan UP-UP nya.

Pada sisi lain BKM inilah yang berfungsi untuk menjamin bahwa semua aset dan keuangan organisasi telah dikelola secara tepat serta Sekretariat dan UP-UP sepenuhnya dapat bertanggung jawab pada tugasnya. Untuk itu BKM Lestari sebagai pelaksana kegiatan harus melakukan transparansi dan akuntabilitas manajemen keuangan sesuai amanah yang diberikan oleh masyarakat kepada BKM.

Transparansi dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan pada dasarnya dapat diterapkan dengan memberikan akses kepada semua pihak yang berkepentingan ataupun membutuhkan untuk mengetahui informasi-informasi mengenai konsep PNPM Mandiri Perkotaan, kebijakan serta pengambilan keputusan, perkembangan kegiatan dan keuangan, serta informasi-informasi lainnya dari para pelaku PNPM Mandiri Perkotaan, baik di tingkat pusat, daerah maupun masyarakat .

Karena BKM sebagai pelaksana kegiatan dari Program PNPM Mandiri perkotaan di tingkat masyarakat dan dituntut untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan semua aset dan keuangan organisasi yang harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, maka disinilah kita perlu melakukan penelitian dan penggalian informasi lebih mendalam tentang sejauh mana BKM Lestari Desa Montong Are melakukan proses transparansi dan akuntabilitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan memahami respon atas keberadaan manusia/masyarakat,

serta pengalaman yang dipahami dalam berinteraksi (Saladien, 2006). Para fenomenolog percaya bahwa pada makhluk hidup, tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain (Moleong, 2005: 18). Menurut Husserl fenomenologi adalah pendekatan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu (objek) dan menjadi pengalaman kesadaran kita. Metode yang digunakan dalam pendekatan fenomenologi terdiri atas tahap intuisi, analisis serta deskripsi dan hasil keseluruhannya berupa deskripsi fenomenologis.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di desa Montong Are Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Lestari desa Montong Are merupakan salah satu lembaga yang ada di desa sebagai pelaksana kegiatan dari program PNPM Mandiri Perkotaan. Lembaga ini merupakan lembaga yang anggotanya terpilih oleh masyarakat sebagai pengemban amanah dalam menjalankan program yang ada dalam masyarakat itu sendiri

Sumber Data

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Manajemen penegelolaan keuangan BKM yaitu dengan cara wawancara dengan anggota BKM dan masyarakat Montong Are.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan anggota BKM dan masyarakat Montong Are.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses Transparansi dan Akuntabilitas di BKM Lestari desa Montong Are.

Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang kegiatan yang dilakukan oleh BKM Lestari desa Montong Are dalam menerapkan Transparansi dan Akuntabilitas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dapat dilakukan oleh peneliti pada saat maupun setelah pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada Sanders (1982). Sanders (1982) dalam Rahayu dkk. (2007) membagi empat tahap analisis data dalam penelitian fenomenologi, yaitu: (1). Deskripsi fenomena, (2). Identifikasi tema-tema, (3). Mengembangkan *noetic/noematic correlates* dan (4). Abstraksi intisari atau universals dari *noetic/noematic correlates*

Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di lapangan terkait dengan transparansi dan akuntabilitas dengan parameter sebagai berikut:

Parameter transparansi antara lain:

- Dana yang diterima BKM dan pengalokasiannya diumumkan kepada masyarakat melalui minimal 5 papan pengumuman
- Laporan keuangan ditempel di 5 tempat yang strategis dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait setiap awal bulan untuk bulan sebelumnya
- KSM/Panitia “penerima daftar tunggu” dan telah mendapat prioritas BKM diumumkan kepada warga minimal pada 5 papan pengumuman
- Rekening Bank atas nama BKM dan ditandatangani oleh 3 orang spesimen dari anggota BKM
- Adanya papan informasi/proyek untuk pembangunan/perbaikan lingkungan, minimal berisi tentang : nama kegiatan, volume kegiatan, lokasi kegiatan, nilai BLM, Swadaya, sumber dana lain, tanggal pelaksanaan, nama KSM pelaksana
- Penetapan kebijakan keuangan didasarkan pada rembuk bersama

Parameter akuntabilitas dalam PNPM Mandiri Perkotaan antara lain:

- UP-UP BKM dikelola secara aktif sesuai dengan rencana atau program BKM ada pengurusnya dan rutin melakukan pertemuan
- Pembukuan telah dilaksanakan dengan benar dan sesuai standard P2KP
- Dana tersalur ke BKM utuh tidak terpotong
- Tidak ada penyalahgunaan dana/korupsi baik terhadap BOP maupun penyaluran dana
- Penarikan dana dari rekening Bank BKM ditandatangani 3 orang anggota BKM
- Kegiatan yang dilaksanakan KSM sesuai dengan usulan yang disetujui oleh BKM
- Anggota KSM penerima dana BLM sama dengan yang diusulkan dalam proposal KSM, LPJ KSM lengkap dan benar termasuk didalamnya rincian swadaya masyarakat yang dapat direalisasikan

Tabel 1

Prosentase Tingkat Transparansi BKM Terhadap Pengelolaan Keuangan Tahun 2019

No	Parameter Transparansi	Persentase	Keterangan
1	Dana yang diterima diumumkan minimal di lima papan pengumuman	95%	100 Responden
2	Laporan keuangan ditempel di tempat strategis	94%	100 Responden
3	KSM prioritas ditempel di 5 papan pengumuman	91%	100 Responden
4	Rekening bank atas nama lembaga	100%	100 Responden
5	Tersedia papan proyek di setiap kegiatan	93%	100 Responden
6	Penetapan keuangan berdasarkan rembuk bersama	91%	100 Responden

Tabel 2
Prosentase Tingkat Akuntabilitas BKM Terhadap Pengelolaan Keuangan Tahun 2019

No	Parameter Transparansi	Persentase	Keterangan
1	UP-UP dikelola secara aktif	87%	100 Responden
2	Pembukuan sudah sesuai pedoman	100%	100 Responden
3	Dana tersalur utuh tidak terpotong	98%	100 Responden
4	Tidak ada penyalahgunaan dana	95%	100 Responden
5	Penarikan dana di bank oleh 3 orang spesimen	100%	100 Responden
6	Kegiatan sesuai usulan	95%	100 Responden
7	Penerima dana BLM sesuai usulan	97%	100 Responden

Dari tabel diatas terlihat proses transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yang terjadi di BKM Lestari desa montong Are cukup baik. Ini terlihat dari prosentase jawaban responden di atas 90%. Artinya BKM Lestari tetap mampu menjalankan fungsi dan perannya walaupun program PNPM Mandiri Perkotaan sudah berakhir, ini mencerminkan kesadaran atas tanggungjawab dalam pengelolaan keuangan. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak baik dari dalam desa Montong Are sendiri maupun dari pihak luar, dalam hal ini pihak luar adalah peran pendamping atau fasilitator dan peran dari pemerintah daerah, khususnya pemerintah daerah Lombok Barat.

KESIMPULAN

1. Dari segi transparansi pengelolaan keuangan, BKM Lestari Desa Montong Are dianggap transparan dalam melakukan pengelolaan keuangan, ini terlihat dari responden yang memberikan jawaban terhadap parameter yang terkait transparansi cukup tinggi. Artinya BKM Lestari mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang dipercaya masyarakat dalam mengelola keuangan.
2. Dari segi akuntabilitas pengelolaan keuangan, BKM Lestari Desa Montong Are dianggap akuntabel dalam melakukan pengelolaan keuangan, terlihat dari jawaban responden dengan tingkat prosentase yang tinggi terkait dengan parameter akuntabilitas. Capaian ini tidak lepas dari keinginan dari BKM Lestari dan masyarakat yang ada di desa Montong Are untuk mau belajar dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, dalam hal ini menjalankan perannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)
- Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003)
- Prof. Dr. S. Nasution, M.A. *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta 2004.
- Mardiasmo, *Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik*, 2006
- Budi Yuwono. P, *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan*, 2008, Jakarta